



Judul Artikel

IMPROVING THE SINGING SKILLS WITH THE GUIDED TRAINING METHOD IN CLASS III SDN 3 KOTA RINDAU

Yun Ratna Lagandes^{1*}, Sil Putri²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Author's Email Correspondence (*):* ikbal.moh@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in the learning of the Cultural Skills in third grade students of SDN 3 Rindau city. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects of this study were 27 people consisting of 14 male students and 13 female students and the data obtained were qualitative and quantitative data. The object of the study was the results of the Skillful Student's Learning outcomes using the guided training method. The results of the study by improving student learning outcomes using the guided training method in the subject of Articulture Skills in class III SDN 3 Rindau City increased from cycle I to cycle II. That the initial test of students obtained data with an average value of 59.87% and classical completeness of 39.50% while in the first cycle data obtained an average value of students 66.72% and classical completeness of 59.26% while in Silkus II the average value the average students gained 83.26% and the classical mastery was 98.76%. By looking at the development of research in each cycle that the value of students has increased, it can be concluded that research using the exercise method can improve the ability to sing national compulsory songs of third grade students at SDN 3 City ridau in the subject of the Skill of the Cultural Skills.

Keywords: Guided training method; arts skill culture; Learning Outcomes

How to Cite:

Lagandes Y R & Putri S. (2020). *Improving The Singing Skills With The Guided Training Method In Class Iii Sdn 3 Kota Rindau*. *EJ: Education Journal*, 1(1), 43-49.
<http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/edu>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Phone: +6285241340373

Email: education_journal@gmail.com

Article history :

Received : 04 04 2020

Received in revised form : 11 04 2020

Accepted : 13 04 2020

Available online : 30 04 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Senibudaya Keterampilan pada siswa kelas III SDN 3 kota rindau. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini berjumlah 27 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 13 orang dan data yang diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Obyek penelitian adalah Hasil belajar Siswa Senibudaya Keterampilan menggunakan metode latihan terbimbing. Hasil penelitian dengan meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode latihan terbimbing pada mata pelajaran Senibudaya Keterampilan di kelas III SDN 3 Kota rindau mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Bahwa tes awal siswa diperoleh data dengan nilai rata-rata 59,87% dan ketuntasan klasikal 39,50% sedangkan pada siklus I diperoleh data nilai rata-rata siswa 66,72% dan ketuntasan klasikal 59,26% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa di peroleh 83,26% dan ketuntasan klasikalnya 98,76%. Dengan melihat pada perkembangan penelitian di tiap siklusnya bahwa nilai siswa mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu wajib nasional siswa kelas III SDN 3 Kota rindau pada mata pelajaran Senibudaya Keterampilan.

Kata Kunci: Metode latihan terbimbing; Senibudaya keterampilan; Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka dapat memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. (Depdiknas, 2001) Oleh sebab itu, guru berhak untuk membimbing atau mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki baik berkaitan dengan minat dan bakat seseorang. suatu proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mencapai hasil prestasi belajar yang maksimal serta memiliki ketrampilan atau kemampuan yang memadai sebagai bekal hidup di masyarakat.

Harapan sekolah sebagai lembaga pendidikan salah satunya adalah menghasilkan lulusan yang berbakat di bidangnya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 ayat (1), bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat seni dan budaya. Untuk mendukung upaya tersebut guru dituntut untuk selalu mengembangkan metode-metode yang semakin efektif. (Indonesia 2003)

Pendidikan seni merupakan hal yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan karena seni merupakan salah satu bagian mata pelajaran, namun kadang kala mata pelajaran seni di sepelekan, banyak yang beranggapan kalau mata pelajaran seni tidak terlalu penting salah satunya adalah penyajian musik vokal yang terdiri dari 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampilkan jiwa lagu yang dibawakan. Pernyataan ini bersamaan dengan pernyataan dari (Oktara, 2011). Maka dari itu salah satu ide yang terlintas dalam pikiran saya sebagai peneliti adalah mengajak dan melatih siswa bagaimana belajar bernyanyi yang benar yang sesuai dengan kriteria paduan suara, karena dengan bernyanyi membuat siswa menjadi senang dan sangat berpengaruh dalam pengembangan rasa percaya diri siswa.

Menurut (Farida, 2010) Kegiatan bernyanyi juga merupakan salah satu bagian dari pendidikan karena dengan bernyanyi siswa dapat mengungkapkan perasaannya baik itu sedang sedih maupun sedang senang gembira serta bernyanyi pula menjadi salah satu ekstrakurikuler yang ada disekolah, mengingat hal tersebut maka perlu adanya pembinaan bagi peserta didik untuk dilatih sehingga peserta didik dapat bernyanyi dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan (Destinelli, 2016). Dalam globalisasi ditandai adanya perubahan di berbagai sektor kehidupan yang menimbulkan dampak positif dan negatif. lagu daerah lahir dari sebuah budaya kearifan lokal yang telah ada dari jaman nenek moyang kita terdahulu. hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh (Lubis, 2019) lagu-lagu yang sering didengar oleh siswa akan berdampak pada mereka jika memasuki masa dewasa, dan bersifat komersil. Secara psikologis lagu-lagu itu tidak sesuai dengan perkembangan siswa, sebab ada beberapa kata-kata untuk orang dewasa. Pendidikan sebagai sarana untuk menjembatani semua itu dan membentuk kepribadian anak, dan melalui pendidikan seni inilah berkewajiban mengarahkan ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional dan emosional, intelektualitas dan sensibilitas.

Dalam hal ini pendidikan seni sebagai wadah untuk berekspresi bagi anak agar anak merasa senang dan akhirnya tercapai titik kepuasan dan anak-anak dapat melepaskan segala problem atau perasaan yang dihadapi.

Pendidikan seni khususnya seni musik memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal teknik dasar bernyanyi, unsur-unsur musik, menggali dan menumbuhkan rasa empati atau apresiasi terhadap lagu yang diberikan. hal ini sejalan dengan (Jamalus, 1981). Meskipun alokasi yang diberikan lebih sedikit dari mata pelajaran lain yaitu 2 jam per minggunya, seorang guru harus bisa memanfaatkan waktu itu dengan mengisi pembelajaran yang berkesan. Namun dalam lapangan ada beberapa guru yang merasa tidak bisa untuk mengajarkan seni musik dengan alasan tidak mempunyai bakat atau pun musikalitas yang memadai. hal ini sejalan dengan (Mulyasa, 2008) Padahal, bernyanyi merupakan aktivitas yang unik dan spesifik. Ada pepatah yang mengatakan bahwa bakat dapat dicapai dengan 90% latihan. hal ini menunjukkan bahwa latihan adalah faktor penting tumbuhnya bakat. agar bakat yang dimiliki individu berkembang, perlu sebuah keberanian, perlu didukung lingkungan, perlu memahami hambatan dan mengatasinya. hal ini sejalan dengan teori dari (Syadrini, 2018). Oleh karena itu, setiap orang sesungguhnya memiliki potensi dalam setiap bidang walaupun proporsi potensi pada setiap bidang berbeda-beda. Ironisnya pembelajaran seni musik ini belum sepenuhnya menggali rasa empati dan nasionalisme siswa, terlebih lagi pada saat guru memberikan materi lagu wajib nasional siswa hanya sekedar bersifat hafalan dan ingatan saja. akan tetapi hal terpenting melalui lagu tersebut, selain dapat meningkatkan kemampuan dalam bernyanyi dengan menghafal syair, latihan pernafasan, intonasi (ketepatan nada), dan tempo (cepat lambatnya lagu), dapat membangun pendidikan yang berkarakter yang penting untuk diterapkan. Hal ini merujuk pada teori (Hartini, 2017)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah Meningkatkan kemampuan bernyanyi dengan menggunakan metode latihan terbimbing di SDN 3 kota rindau bagi Siswa Kelas III SDN 3 Kota Rindau dapat bernyanyi dengan baik Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan pembelajaran lagu-lagu Wajib Nasional bagi Siswa Kelas III SDN 3 Kota rindau.

II. METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran dikelas. dari data tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan dan siklus-siklus tindakan. (Aqib, 2016)

Prosedur penelitian tindakan kelas terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan menggunakan metode latihan peneliti melakukan sampai dua siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat fase yaitu (1) merencanakan PTK (2) melaksanakan PTK (3) melakukan observasi, dan (4) melakukan refleksi keempat fase tersebut direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi. Fase-fase pada siklus pertama dirancang dari hasil refleksi I kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sementara itu fase-fase pada siklus kedua dirancang dari hasil refleksi siklus pertama. Dengan cara demikian diharapkan pada siklus kedua seluruh siswa meningkatkan kemampuannya dalam bernyanyi.

Jenis data dalam penelitian ini di adaptasi dari teori (Kunandar, 2013) yaitu data kuantitatif dan data kualitatif: 1) Data kuantitatif, menjelaskan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu berupa kemampuan siswa membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf yang terangkum dalam hasil tes awal dan tes akhir siswa.

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus yang merujuk pada (Komara, 2016) Adapun rumusan yang digunakan di dalam ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

- a. Ketuntasan secara individu

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 65%.

- b. Nilai rata-rata hasil belajar siswa atau Daya Serap Klasikal (DSK)

$$= \frac{\text{Jumlah Selu Skor Perolehan Siswa}}{\text{skor maksimum soal} \times \text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

- c. Ketuntasan secara klasikal

$$\text{ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan secara klasikal dinyatakan tuntas apabila persentase ketuntasan minimal mencapai 85%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Hasil Penelitian siklus 1

a. Hasil belajar

Menunjukkan kemampuan siswa dalam bernyanyi lagu Wajib Bagimu Negeri siswa yang tuntas ada 16, sementara siswa yang tidak tuntas 11 orang siswa, selanjutnya untuk lagu wajib Indonesia Raya siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa, dan untuk lagu wajib Garuda Pancasila tampak bahwa siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dan siswa yang tidak tuntas 6 orang.

Tabel 4.1 Analisis Hasil Tes Pratindakan

NO	Jenil Lagu	Tuntas	Tidak Tuntas	Ket rata-rata %	Kategori
1	Garuda Pancasila	21	6	40,74%	kurang
2	Bagimu Negri	16	11	57,74%	kurang
3	Indonesia Raya	20	7	58,59%	kurang

b. Hasil Observasi

Berdasarkan data tersebut ketuntasan klasikal siswa untuk lagu wajib bagimu negeri, Indonesia raya dan Garuda Pancasila berturut-turut adalah 40,74% dengan kategori kurang, dikatakan tuntas apabila ketuntasan klasikal siswa minimal 80%. Persentase rata-rata ketercapaian siswa dalam bernyanyi lagu wajib bagimu negeri, Indonesia raya, dan Garuda Pancasila berturut-turut adalah 40,74%, 57,74%, dan 58,59%.

1) Observasi Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer yang membantu peneliti dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Observasi dilakukan dengan cara observer mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan metode latihan bernyanyi lagu wajib nasional. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1) Guru mengucapkan salam pembuka	2
	2) Guru memperkenalkan bahan ajar	3
Inti	3) Guru menjelaskan kelebihan metode latihan	4
	4) Guru melibatkan peserta didik dalam Pembelajaran	3
	5) Guru dapat menguasai kelas	2
	6) Guru dapat menerapkan metode latihan	3
Akhir	7) Guru Memberikan kesimpulan	4
	8) Guru Memberikan tugas rumah	4
Jumlah Skor		25
Skor Maksimal		32
Presentase Rata-rata		75%
Kategori		Baik

5) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi aktivitas siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi yang diberikan oleh guru. Observasi ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dibantu oleh observer, dimana observer akan mengamati kegiatan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.3.

2. Hasil Penelitian Siklus 2

a. Hasil Belajar siswa

Setelah melaksanakan tindakan siklus I, maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes akhir siklus I dengan kategori soal berbentuk essay, jumlah soal sebanyak 4 nomor. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel. 44 Hasil Analisis Tes Akhir

NO	Jenil Lagu	Tuntas	Tidak Tuntas	Ket rata-rata %	Kategori
1	Garuda Pancasila	26	1	81,74%	Sangat Baik
2	Bagimu Negeri	27	0	83,11%	Sangat Baik
3	Indonesia Raya	27	0	84,93%	Sangat Baik

b. Hasil Observasi Aktivitas siswa

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dalam bernyanyi lagu wajib bagimu negeri siswa yang tuntas 16 orang siswa, dan siswa yang tidak tuntas 11 orang siswa, selanjutnya untuk lagu wajib Indonesia raya siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa, dan untuk lagu wajib garuda Pancasila tampak bahwa siswa yang tuntas sebanyak 21 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa. Berdasarkan data tersebut ketuntasan klasikal siswa untuk lagu wajib bagimu negeri, Indonesia raya dan garuda Pancasila berturut-turut adalah 59,26% dengan kategori baik, 74,07% kategori baik dan 77,77% dengan kategori baik, dikatakan tuntas apabila ketuntasan klasikal siswa minimal 70%.

2. Pembahasan

Peningkatan kemampuan siswa terjadi apabila siswa telah mengalami tahap siklus atau perlakuan dan mengalami peningkatan kemampuan. Berdasarkan data perbandingan per siklus di atas, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa dalam bernyanyi lagu wajib bagimu negeri, Indonesia raya, dan garuda Pancasila berturut-turut yaitu 65,41%, 68,26%, dan 66,48% dan ketuntasan klasikal siswa pada tahap ini berturut-turut yaitu 59,26%, 74,07%, dan 77,77%. Dari jumlah 27 orang siswa tampak bahwa dalam menyanyikan lagu wajib bagimu negeri siswa yang tuntas 16 orang siswa, dan siswa yang tidak tuntas 11 orang siswa, selanjutnya untuk lagu wajib Indonesia raya siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa, dan untuk lagu wajib garuda Pancasila tampak bahwa siswa yang tuntas sebanyak 21 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa. Berdasarkan data tersebut ketuntasan klasikal siswa untuk lagu wajib bagimu negeri, Indonesia raya dan garuda Pancasila berturut-turut adalah 59,26% dengan kategori baik, 74,07% kategori baik dan 77,77% dengan kategori baik, dikatakan tuntas apabila ketuntasan klasikal siswa minimal 70%. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan perlakuan dan tindakan pada siklus I belum maksimal, dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh guru yaitu 24 dengan kategori baik, dan aktivitas siswa dengan skor 20 dengan kategori baik. Setelah melakukan refleksi dan perbaikan yang menitikberatkan pada bimbingan siswa untuk bernyanyi sesuai dengan metode latihan. Menggunakan metode bernyanyi yang baik dan benar. Dan cara bernyanyi yang baik dan benar pada siklus I dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi lagu wajib nasional.

Setelah melakukan refleksi maka peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang membahas materi bernyanyi dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan penerapan tindakan pada siklus II dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, yang berdampak pada peningkatan kemampuan siswa, dimana aktivitas siswa meningkat dengan skor 29 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan aktivitas guru yang meningkat dari skor 24 menjadi 27 atau dengan kategori sangat baik. Berdasarkan peningkatan aktivitas siswa dan guru tersebut maka berdampak pada persentase rata-rata ketercapaian siswa dalam bernyanyi lagu wajib bagimu negeri, Indonesia raya, dan garuda Pancasila berturut-turut adalah 83,11%, 84,93%, dan 81,74%. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa siswa tuntas secara klasikal dalam bernyanyi lagu wajib Indonesia raya dan garuda Pancasila sedangkan untuk lagu wajib bagimu negeri siswa tuntas secara klasikal. Siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa belum dapat bernyanyi lagu wajib nasional sesuai dengan prosedur bernyanyi yang sebenarnya, belum dapat menggunakan teknik-teknik bernyanyi dengan baik, dikatakan tuntas apabila ketuntasan klasikal siswa diperoleh minimal 70 %. Dengan demikian pada tahap ini siswa secara klasikal dikatakan sudah mampu dalam bernyanyi menggunakan metode latihan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan metode latihan dalam bernyanyi lagu wajib nasional di SDN 3 Kota Rindu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas lagu wajib nasional sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam bernyanyi lagu wajib nasional.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil tes awal pada siklus I yang tuntas individu sejumlah 16 orang dengan ketuntasan klasikal sebanyak 59,26%. Pada siklus II murid tuntas secara individu sebanyak 27 orang dengan ketuntasan belajar klasikal 100% dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 40% dari siklus I ke siklus II (pembelajaran dengan menggunakan media, gambar) dan meningkatkan murid dalam mengikuti pembelajaran khusus kelas III SDN 3 Kota Rindau. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa bernyanyi lagu wajib nasional kelas III dalam pembelajaran seni budaya keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (n.d.). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Depdiknas. (2001). *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Destrinelli. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional dengan Metode Solfeggio Di Sekolah Dasar*. *Jurnal gentala pendidikan dasar*, Vol. I. (No.1).
- Farida, H. (2010). *Meningkatkan Hasil Belajar Menyanyi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kudus Melalui Metode Ear Training*. Palu.
- Hartini. (2017). *Peran Lagu Wajib Nasional “Bagimu Negeri” Dalam Implementasi Pembelajaran Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1 (No.2), 18.
- jamalus. (1981). *Pengertian seni dan budaya*. Jakarta: PT. Sentosa Jaya.
- Kunandar. (2013). *langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, M. S. (2019). *Gambaran Kemampuan Menyanyikan Lagu Lagu Daerah Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 101886 Kiri Hilir*. *Journal Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.5(No.2), 1156.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktara. (2011). *Jago Teknik Vokal*. Jakarta: Gramedia.
- Syadrini, K. (2018). *Penerapan Latihan Terbimbing Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di Smk Negeri 3 Padang*. *E-Jurnal Sendratasik*, Vol. 7 (No.1), 29.